

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Humor politik sebagai salah satu genre humor dapat menjadi sarana kritik penguasa. Tidak hanya terjadi dalam sebuah negara demokrasi, namun juga tercipta di negara non-demokrasi. Sebuah studi yang dilakukan oleh Ralph Mueller (Davies, 2012), menunjukkan bahwa tetap ada kelucuan di Parlemen Jerman yang terkenal kaku. Dari hasil notulensi rapat yang dicatat dari tahun 1994 hingga 2006, tercatat ada 7.529 kali peristiwa tertawa. Angka itu memang cukup jauh dari catatan jumlah tepuk tangan yang terjadi, yang terjadi sekitar 240.000 kali. Namun keberadaan peristiwa tertawanya anggota Parlemen Jerman dalam sidang parlemen menunjukkan sebagai bagian dari keberadaan humor, menunjukkan bahwa humor dapat menembus batas kekakuan sebuah konteks situasi bahkan budaya. Dalam praktiknya di Indonesia saat ini, humor politik seringkali dibangun dalam wujud *satire*, *ironi*, *aggressive humor*, sindiran, hingga *self-deprecating humor*. Wujud-wujud humor politik tersebut dipresentasikan dalam berbagai bentuk, mulai humor dalam percakapan, pertunjukan, hingga dalam bentuk visual. Presentasi humor dalam berbagai bentuk tersebut semakin semarak selepas era reformasi yang membuka keran kebebasan mengutarakan pendapat.

Humor menjadi sarana kritik sosial dan politik di Indonesia. Humor yang mengandung kritik sosial dan politik dapat ditemukan dengan berbagai bentuk, mulai dari pertunjukan komedi tradisional, parodi di televisi, hingga humor-humor dalam bentuk visual digital. Pemanfaatan media digital yang menjadi konsumsi public sehari-hari pada saat ini memberikan trend-trend baru yang selalu berkembang.

Trend terakhir yang berkembang dalam media digital visual ini salah satunya yaitu kehadiran meme, yang muncul dari perkembangan dari perangkat komputer dan juga jejaring internet yang berkembang semakin pesat. Humor visual merupakan sebuah sajian humor yang disajikan dengan tampilan gambar visual yang disertai dengan tulisan.

Humor visual mulai muncul menjelang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 lalu, genre humor visual ini sangat marak. Genre humor visual mampu menyajikan humor yang menghibur., namun tetap tidak meninggalkan esensinya sebagai sarana unjuk rasa dan unjuk pendapat. Humor visual menyuguhkan ‘rasa’ baru yang dapat menghibur, namun tetap mengandung kritik, yang kaya makna. Meme mampu menghadirkan humor politik yang nakal, menggelitik, namun menghibur.

Meme dikenal luas di media sosial menampilkan kombinasi antara gambar foto, gabungan gambar dengan teks, kartun dengan teks, atau jenis lainnya yang kerap menyindir sesuatu yang sedang menjadi perbincangan hangat di dunia maya. Meme merupakan respons kreatif yang diciptakan oleh kalangan tertentu yang mungkin merasa gerah atau perasaan lainnya yang dicurahkan dalam bentuk parodi atau komedi tertentu untuk menanggapi isu hangat yang sedang terjadi. Meme yang beredar di media sosial sungguh menggelitik dan layak untuk dikaji sebagai sebuah media penyampaian kritik yang sangat efektif, terlebih lagi didukung dunia digital yang serba cepat, serba viral. Bahasa satire kini banyak ditemukan, khususnya di media sosial sebagai media yang dianggap ampuh untuk menyampaikan kritik atau sindiran. Hal ini menjadi menarik sebab penggunaan bahasa satire ini membuat munculnya diksi atau pilihan kata, kalimat, jargon, yang viral dan fenomenal di masyarakat.

Media di era digital pada saat sekarang sangat memiliki peran terutama dalam ranah politik saat sekarang, itu dikarenakan media adalah salah satu sarana paling fundamental, utamanya dalam konteks yang bersangkutan dengan politik. Keterkaitan antara media digital dengan politik merupakan satu arah dimana tidak dapat terpisahkan, artinya antara dunia politik dengan media digital pada saat ini akan selalu terdapat hubungan satu dengan lainnya dimana saling memerlukan serta saling berpengaruh sehingga memberikan hasil pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam politik.

Satire adalah penggabungan antara unsur ironi dan sarkasme, dan biasanya dikemas dalam bentuk humor. Menurut Oxford Dictionary, satire memiliki tujuan dalam mengekspos dan mengkritik kesalahan orang, sehingga sebuah satire selalu mempunyai fungsi kritik (Berger, 1997).

Meme politik melepaskan diri dari apa yang secara formal diyakini sebagai budaya politik dan bahkan justru berupaya membalik kesopan-santunan dan segala protokol pesan politik. Kesopanan dibuang jauh dan diganti bukan saja oleh sesuatu yang serba terus-terang, tapi juga secara komedi memainkan ironi dan menghasilkan pesan yang satire. Berbentuk humor, meme menjadi salah satu ukuran penting seberapa jauh masyarakat mampu menghimpun kesadaran kritis terutama dalam tema-tema politik (F.Hasan, 1981).

Kritik dan satire tajam sebagaimana ditunjukkan lewat meme hampir tak bisa dibayangkan dapat disampaikan secara langsung dan terbuka di forum publik riil. Sementara itu kondensasi ekspresi politik justru muncul di dunia maya, bahkan secara kreatif mengalami peningkatan intensitas melalui strategi virtual meme politik. Jika meme merupakan strategi, maka ia menjadi metode subversi atau penggugatan atas makna dalam realitas politik. Kesengajaan dalam penambahan meme dalam konteks ini menjadi strategi publik untuk melakukan perlawanan simbolik.

Meme memiliki kelebihan karena ia tidak sekedar berhenti pada rantai produksi dan konsumsi teks, melainkan juga reproduksi berkali-kali atas gambar atau foto slide yang sama, dengan teks yang berbeda-beda (Wiggins & Bowers, 2014). Melalui media gambar satire inilah, kritik diutarakan dengan cara yang sangat ringan namun tetap tajam menyorot fenomena tertentu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

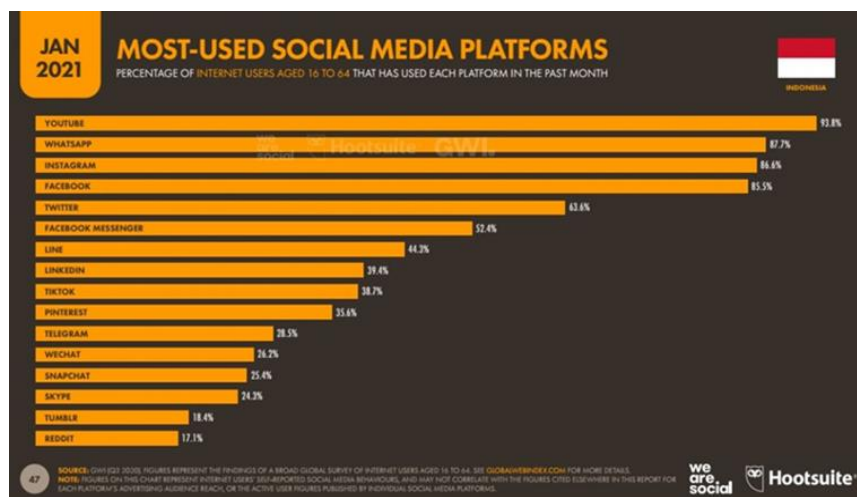
Melalui pemanfaatan momentum *meme culture*, publik dalam ruang virtual harus dibayangkan sebagai “agen”, actor aktif yang kreatif menciptakan sekaligus memodi kasi makna secara radikal. Meme bukanlah aksi meniru dan memindahkan konteks riil pada realitas visual, melainkan menciptakan secara kreatif-estetik dengan makna yang baru, bahkan lebih-lebih “membelokkan” makna yang lama.

Pada *meme culture* tidak dibutuhkan kedalaman argumentasi. Bahkan, lebih jauh lagi, tidak diperlukan rasionalitas, logika, dan kerapian pikiran untuk mendesain sebuah pesan. Teks tidak lagi dicipta dengan ukuran kedalaman. Logika dan rasio teks justru dibalik dan dipertukarkan sehingga yang tertinggal di sana adalah sebuah anomali, paradoks, olok-olok, dan cemooh. Peristiwa kreatif ini khas sehingga bagi penulis dapat pula disebut sebagai peristiwa khas new media atau

media baru. Teks dalam meme terkadang dicipta dengan menerobos peraturan informal seperti kejelasan pesan.

Pendapat kominfo.go.id (tahun 2021), penggunaan internet di Indonesia saat sekarang sudah mencapai 196,7 juta orang menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Situasi tersebut akan mendorong partai politik untuk melakukan perbaikan diri dengan membangun kebiasaan terbaru yang akan diterapkan dalam ruang lingkup digital. Anggota parpol akan bergabung dengan bermacam platform media sosial yang sudah ada untuk menarik perhatian anak muda yang sebagian besar mengikuti perkembangan teknologi.

Menurut Komisararis Pusat KPI Yuliandre Darwis yang tertulis dalam berita digital Indonesia.go.id dalam tulisannya (Setiawan, 2021) mengenai politik digital anak muda, menjelaskan hadirnya media sosial dalam membuat suara anak muda terdengar dalam politik adalah hal sangat wajar dalam era teknologi teknis. Dokter komunikasi massa sekarang mengatakan, terdapat hal-hal dimana perlu diwaspadai anak muda saat hendak penyampaian aspirasi politiknya dalam media sosial. Yuliandre mengatakan perlu ada tindakan yang hati-hati dan bijaksana dari Gen Z dan Milenial.



Sumber : <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>

Gambar 1 Mengenai Pemakaian Media Sosial Indonesia Tahun 2021

Menurut data yang didapat dari hootsuite (*We are Social*) dalam Gambar 1 menjelaskan data mengenai bahwa pemakaian Platform media sosial yang sering digunakan di Indonesia tahun 2021. HootSuite mengeluarkan data tersebut untuk mendukung layanan mereka sendiri yaitu manajemen konten yang menyediakan layanan media untuk digunakan daring yang terhubung dengan berbagai jejaring media sosial digital.

Berdasarkan data yang diberikan Hootsuite media social Instagram menempati posisi ke tiga dari atas mengenai media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk survei 2021 setelah whatsapp dan youtube yang menempati posisi pertama. Media social Instagram yang menempatkan posisi ketiga teratas dalam media sosial yang sering digunakan masyarakat Indonesia pada tahun 2021 ini bukan hanya berisikan postingan gambar pribadi pengguna saja. Tetapi media social Instagram juga digunakan untuk memberikan informasi berita terkini dalam bentuk postingan gambar maupun video yang menjelaskan penggambaran isis berita yang akan disampaikan mulai dari media informasi, Lembaga pemerintahan maupun Lembaga non pemerintahan.

Pada bidang politik media sosial digital juga dimanfaatkan pemerintah, partai politik, organisasi non pemerintah, serta para aktivis dan anggota pemerintahan juga menggunakan media sosial Instagram untuk menyalurkan aspirasi mereka melalui media sosial digital yang memiliki keuntungan sendiri bagi penggunanya karena dapat menarik perhatian masyarakat umum dengan biaya yang murah dan masyarakat dapat menjadi pengikut dan penikmat konten kita.

Menurut (Bauckhage, 2011), meme biasanya berkembang melalui komentar, imitasi, parodi atau bahkan hasil pemberitaan di media. Sedangkan menurut (Shifman, 2013), frasa meme umumnya diterapkan untuk menggambarkan propagasi pada konten seperti lelucon, rumor, video, atau situs web dari satu orang ke orang lainnya melalui Internet. Meme bisa menyebar dalam bentuk aslinya, tetapi sering juga memunculkan turunan atau pembaharuan yang dibuat pengguna. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena meme di salah satu media sosial, yakni Instagram. Alasan peneliti mengambil media sosial Instagram adalah karena Instagram merupakan media sharing foto dan video. Dalam situsnya, Instagram didefinisikan sebagai, *“a fun and quirky way to share your life with*

friends through a series of pictures. Snap photo with your mobile phone, then choose a filter to transform the image into a memory to keep around forever. We're building Instagram to allow you to experience moments in your friends lives through pictures as they happen. We imagine a world more connected through photos". Dengan karakteristik meme yang merupakan visualisasi dari gambar dan teks sehingga apabila digabungkan menjadi sebuah hasil gambar dalam bentuk foto, maka peneliti melihat bahwa Instagram merupakan salah satu media sosial yang cocok untuk meng-upload meme (Aditya Nugraha, 2017).

Instagram sebagai media sosial yang juga digunakan dalam menyampaikan gagasan tentang suatu topik tertentu seperti budaya, sosial, politik maupun gossip entertainment, media digital juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan hiburan atau humor. Terdapat banyak gambar lucu yang sering dimuat dalam media tersebut. Humor yang di sampaikan ada kalanya di tunjukkan sebagai hiburan dan ada juga yang ditunjukkan sebagai keritikan yang tersirat melalui humor tersebut. Misalnya kritikan mengenai pemerintah, tokoh politik ataupun pejabat negara. Maka dari itu dengan banyaknya perkembangan humor di media sosial yang bermacam tema, topik, maksud dan fungsi, saat ini ada wacana humor yang sedang marak di media internet.

Pada humor meme yang berisi campuran antara gambar dan tulisan dapat dilihat aspek kebahasaan (*verbal*) yang meliputi kata, frase, klausa, dan kalimat. Dari segi fungsi, humor dapat digunakan sebagai sarana protes sosial, sebagai sarana pendidikan, sarana hiburan, dan sebagai media memperbaiki akhlak atau moral (Danandjaja, 1986) begitu juga halnya fungsi humor dalam meme.

Gambar dan tulisan yang ada dalam meme bersifat lucu atau menghibur dan membuat orang selalu tersenyum bila membaca meme tersebut. Akan tetapi, walaupun kelihatan lucu, ternyata dalam meme tersebut terdapat maksud atau implikatur tertentu yang hendak disampaikan pembuatnya. Secara etimologis implikatur diturunkan dari kata *implicatum*. Secara istilah ini hampir sama dengan istilah *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan (Echols, 1984). Implikatur percakapan menurut Levinson (Mulyana, 2005) merupakan pemahaman terhadap hal "yang dimaksudkan" yang sangat tergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Implikatur ini bersifat temporer karena hanya terjadi saat

berlangsungnya suatu percakapan. Selain itu, bersifat non konvensional yang berarti sesuatu yang diaplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan. Jadi, implikatur yang terdapat dalam meme dapat dipahami dengan melihat konteks kehidupan masyarakat saat meme dibuat.

Akun Instagram yang bernama @poliklitik memberikan menyampaikan humor politik melalui meme politik. Penyampaian pesan yang disampaikan dengan gambar dan berisikan dialog-dialog atau percakapan-percakapan yang menyinggung dan menyindir mengenai kasus yang sedang terjadi di ranah pemerintahan yang sedang terekspos dengan disampaikan melalui meme politik yang simple dan menarik untuk dilihat oleh masyarakat.

Pemilihan umum 2024 menjadi salah satu konten yang dijadikan meme dalam akun Instagram @poliklitik yang di sampaikan kepada masyarakat. Kemunculan meme pemilu 2024 ini karena telah muncul isu mengenai kandidat yang akan maju mencalonkan diri menjadi calon presiden dan wakil presiden 2024 mendatang. Berbagai cara untuk menarik perhatian masyarakat dilakukan oleh calon kandidat pemilu 2024 dalam menarik perhatian, mulai dari memasang baliho di sepanjang jalan serta dengan partai pengusungnya, melakukan blusukan ke dalam masyarakat dan melakukan kampanye melalui media sosial untuk menarik perhatian.

Munculnya penarikan simpati calon kandidat pemilu 2024 menampilkan berbagai pandangan di dalam masyarakat dalam menyikapi sikap yang dilakukan para calon kandidat tersebut. Dengan adanya respon beragam yang diberikan oleh masyarakat terkait hal tersebut akun Instagram @poliklitik mengemas nya dengan bentuk humor visual dalam bentuk meme kedalam masyarakat. Pengemasan yang lebih menarik dan juga singkat dengan tersirat sindiran dalam meme politik tersebut akan memberikan kesan menghibur seperti pada gambar 2, gambar3, dan gambar 4.



Gambar 2 Meme Mengenai Hasil Survei Elektabilitas



Gambar 3 Meme mengenai bantuan sembako agar dapat dipilih pada pemilu 2024



Gambar 4 Meme mengenai ajakan koalisi partai Gerindra dan PDIP

Dilihat dari meme politik mengenai pemilu 2024 yang berada dalam postingan Instagram @poliklitik menampilkan pada Gambar 2 mengenai ajakan koalisi untuk partai Gerindra dan partai PDIP maju dalam pemilu 2024 sebagai calon presiden dan wakil presiden. Gambar 3 menjelaskan mengenai sindiran terkait pemberian bantuan sembako dengan adanya maksud tertentu didalam pemberian sembako tersebut dengan mengganti foto tokoh yang dimaksud dengan tokoh penghibur dan dalam Gambar ke 4 menjelaskan bahwa mengenai calon kandidat pemilu 2024 mengklaim bahwa ia memiliki elektabilitas yang tinggi sehingga layak untuk dipilih dalam pemilu 2024.

Penyampaian pesan yang dikemas melalui meme politik ini akan memunculkan beberapa sudut pandang masyarakat terkait dengan penerimaan isi pesan yang disampaikan tersebut. Respon yang diberikan oleh masyarakat dapat respon negatif maupun respon positif. Pemahaman atas isi pesan politik yang ingin disampaikan dapat dipengaruhi oleh literasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk dapat memahami isi pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Pemahaman yang baik dari masyarakat terkait dengan perkembangan berita politik negara maka pesan politik yang disampaikan melalui meme politik dapat berpengaruh kepada tingkat pengetahuan politik masyarakat dan hal tersebut akan

meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap politik, dengan adanya ketertarikan masyarakat terhadap politik hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat terhadap politik meningkat, misalnya seperti peningkatan partisipasi pemilihan politik di masyarakat.

Peningkatan partisipasi politik masyarakat dapat dilihat dari cara masyarakat menyikapi informasi yang diperoleh dari berbagai platform media sosial. Disamping itu, sangat penting sehingga harus berhati-hati dalam menerima berita dan dalam menafsirkan isinya. Pemilih muda tidak boleh terpengaruh oleh berita palsu, karena pemilih muda mulai memahami bahwa partisipasi politik akan berdampak pada kemajuan politik negara.

Indonesia merupakan negara demokrasi, aspek kehidupan masyarakat Indonesia akan tumbuh berkembang dengan adanya partisipasi yang luas dalam program pembangunan yang akan berjalan sehingga didapatkan hasil yang baik. Maka pembangunan politik di Indonesia haruslah bisa memajukan kualitas dalam pendidikan politik, etika maupun juga moral budaya politik. Pancasila merupakan nilai pribadi berbangsa yang sesuai, yang dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai bermacam kewajiban maupun hak dimana mereka dapat serta berperan penting dalam aktivitas politik.

Menurut penelitian terdahulu dalam penelitian "*Buku Politik Santun Dalam Kartun Karya Muhammad Mice Misrad: Kajian Semantik Dan Pragmatik The Book Of Politik Santun Dalam Kartun By Muhammad Mice Misrad: Semantic And Pragmatic Studies*" oleh Deri Roesfi Hakiki, Bambang Wibisono, A. Erna Rochiyati S.2013 menjelaskan makna eksplisit dan implisit, strategi menyindir, dan fungsi kontrol sosial pada kartun politik serta pandangan masyarakat pembaca kartun politik. Analisis data menggunakan metode padan referensial dan metode pada pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan makna implisit dalam bahasa kartun politik, yaitu kritikan; sindiran; dan pesan moral. Strategi menyindir pada kartun politik menggunakan gaya Bahasa sinisme dan alusio. Fungsi kontrol sosial kartun politik yaitu mengajak masyarakat pembaca agar mematuhi nilai sosial yang berlaku dan mendidik masyarakat agar lebih kritis.

Selanjutnya terdapat "*Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat Indonesia*" oleh Ari Listiyorini

2017 melakukan penelitian terhadap empat situs meme media online, yaitu www.memecomicindo.com, www.indomeme.com, www.memecomic.id, dan www.1cak.com. Menjelaskan hasil mengenai tema dan topik, implikatur, dan aspek kebahasaan yang terdapat dalam wacana humor meme di media online.

Terdapat juga “*Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru*” oleh Rendy Pahrin Wadipalapa 2015 menjelaskan mengenai bagaimana meme culture beroperasi dalam lalu lintas pesan politik di internet, relasinya dengan kekuasaan, dan seberapa besar ruang bagi audiens untuk berpartisipasi dalam konteks Pemilu 2014 dan “*Pemetaan Meme Politik Pasca Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2019*” oleh Dyan Rahmiati Soebakir dan Bayu Indra Pratama dan Abdul Hair 2020 menjelaskan mengenai peran media sosial dalam aktivitas politik tanah air. Dengan menggunakan analisis jaringan komunikasi dapat mengungkap sebaran informasi yang berkaitan pemetaan meme politik di media sosial.

Selanjutnya Abdullah, M. A. (2018). Penggunaan Kartun Editorial oleh Poliklitik.com sebagai Bentuk Praktik Jurnalisme Alternatif. *Kajian Jurnalisme*, 170-189. Menulis mengenai latar belakang dan perkembangan media Poliklitik sebagai media informasi yang baru dan dikaji dalam sudut pandang ilmu jurnalisme.

Penelitian ini peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana gambaran atau ilustrasi politik dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat melalui konten meme politik yang ada pada media social @poliklitik sehingga dalam gambar postingan dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif yang dapat masyarakat ambil terkait dengan pengertian literasi yang masyarakat pahami mengenai postingan yang dipublikasikan melalui @poliklitik. Sehingga hasil yang didapatkan mengenai respon terbanyak yang akan diberikan masyarakat dari respon negatif dan juga positif dapat memberikan kesimpulan yang akan menjelaskan seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait dengan berita yang disampaikan melalui media sosial khususnya dalam konten meme politik sehingga ditemukan literasi politik masyarakat di era digitalisasi dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat didalam bidang perpolitikan Indonesia baik dalam menyuarakan pendapat maupun dalam pemilihan. Sebab pemahaman masyarakat dalam proses

memahami makna dari isi informasi yang disampaikan tidak selalu sama dan dapat menangkap pesan yang diberikan oleh media tersebut. Maka perlunya pemahaman literasi yang baik bagi masyarakat agar penyampaian pesan yang diberikan dapat tersampaikan meskipun dengan gambaran mengenai meme politik atau kartun politik.

I.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian yang sudah terdapat dalam latar belakang tersebut, dimana pertanyaan penelitian dalam penelitian berikut ialah:

1. Bagaimana peran meme politik pada Instagram @poliklitik sebagai alat politik dalam menyampaikan pesan terkait dengan pemilu 2024?
2. Bagaimana budaya visual di Instagram @poliklitik?

I.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan tersebut, dimana tujuan penelitian berikut ialah:

1. Mengetahui bagaimana meme politik pada Instagram @poliklitik sebagai alat politik dalam menyampaikan pesan terkait dengan pemilu 2024.
2. Mengetahui budaya visual di Instagram @poliklitik

I.4. Manfaat Penelitian

Dengan topik dan fenomena yang dipilih untuk diteliti, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a) Manfaat Akademis:

Peneliti diharapkan mampu mengembangkan teori konstruksi sosial dengan memahami penyampaian informasi dapat berbentuk dalam berbagai macam bentuk salah satunya humor politik dalam bentuk meme yang didalamnya terdapat berupa sindiran/ satire. Pengemasan informasi tersebut menuntut masyarakat untuk dapat mengelola dan menerima informasi dengan benar dalam media social. Disamping itu hasil penelitian mampu memberikan

informasi serta pemahaman yang benar berkaitan dengan informasi yang didapat khususnya dalam masalah perpolitikan dan menjadikan masyarakat sebagai pemilih yang kritis dan juga berkualitas dalam menyampaikan opininya. Penelitian ini juga mampu dijadikan bahan referensi penelitian lain yang mengambil tema serupa di masa depan.

b) Manfaat umum :

Penelitian berikut diharapkan mampu memberi manfaat terhadap para praktisi di bidang politik agar mereka mengemas pesan politik disesuaikan dengan target khalayaknya supaya menghasilkan pemilih yang berkualitas dan juga kritis dalam menyampaikan opini terkait dengan isu politik. Cerdas dalam mengelola berita yang tersebar di media social, serta dapat memberikan wawasan untuk pada dosen untuk alternatif dalam mengajar dikelas.

I.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian agar dapat mempermudah pemahaman mengenai isi penelitian, peneliti menjelaskan sistematika penelitian didalam penelitian seperti berikut sehingga menghasilkan susunan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini berisikan mengenai pokok dan topik dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti secara mendalam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini, menjelaskan mengenai konsep penelitian yang akan diteliti, teori literasi digital yang digunakan serta kerangka berfikir Bab ini terdiri dari konsep-konsep

penelitian, teori penelitian, serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memuat penjelasan serta gambaran mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan. Bab ini berisikan penjelasan mengenai pendekatan dan metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil data primer dan sekunder serta penjelasan penulis dari rumusan masalah yang telah ada pada BAB I terkait dengan konsep dan latar belakang penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan hasil dari penelitian penulis dan saran penulis baik akademis maupun non-akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan berbagai buku serta referensi dalam penyusunan penelitian.